BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer berupa IBM SPSS Versi 25 mengenai pengaruh literasi keuangan, *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi Z Kabupaten Kuningan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel literasi keuangan, *herding behavior*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi Z di Kabupaten Kuningan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi *cryptocurrency* generasi Z dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki, kecenderungan mengikuti perilaku investor lain, serta tingkat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan, semakin tinggi kecenderungan *herding behavior*, dan semakin tinggi tingkat *overconfidence*, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.
2. Literasi Keuangan sebagai variabel bebas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki generasi Z di Kabupaten Kuningan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami instrumen investasi *cryptocurrency*, mempertimbangkan risiko investasi, serta mengambil keputusan investasi *cryptocurrency* secara lebih rasional, terencana, dan tepat.
3. *Herding Behavior* sebagai variabel bebas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan *herding behavior* pada generasi Z di Kabupaten Kuningan, maka semakin besar pula kecenderungan

4. mereka dalam mengambil keputusan investasi *cryptocurrency* dengan mengikuti tren pasar, rekomendasi media sosial, atau tindakan investor lain tanpa melakukan analisis secara mendalam terlebih dahulu.
5. *Overconfidence* sebagai variabel bebas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri investor (*overconfidence)* terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan investasi *cryptocurrency*, karena investor merasa yakin terhadap keputusan investasi yang diambil meskipun terkadang kurang mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden, untuk itu peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan masukan dimasa yang akan datang. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, indikator yang berkaitan dengan pemahaman bagaimana bunga bekerja dalam suatu instrumen keuangan atau investasi mendapatkan skor terkecil, hal ini berarti bahwa masih banyak generasi Z di Kabupaten Kuningan yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar bunga dalam instrumen keuangan sehingga dapat menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* yang lebih optimal. Oleh karena itu, saran yang dapat penulis berikan adalah pihak-pihak terkait seperti komunitas investasi maupun lembaga pendidikan di Kabupaten Kuningan perlu meningkatkan edukasi mengenai konsep dasar keuangan, khususnya terkait cara kerja bunga dalam berbagai instrumen investasi termasuk *cryptocurrency* kepada generasi Z secara berkala. Apabila pemahaman literasi keuangan generasi Z di Kabupaten Kuningan semakin meningkat, tentunya akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* yang lebih bijak dan terencana.

2. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, indikator yang berkaitan dengan menjadikan rekomendasi dari media sosial sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi memiliki skor tertinggi, hal ini berarti bahwa sebagian besar generasi Z di Kabupaten Kuningan cenderung terpengaruh oleh informasi dari media sosial dalam mengambil keputusan investasi *cryptocurrency* tanpa melakukan analisis yang mendalam terlebih dahulu. Oleh karena itu, saran yang dapat penulis berikan adalah generasi Z di Kabupaten Kuningan perlu lebih selektif dan kritis dalam menyaring informasi investasi yang beredar di media sosial, serta lebih mengutamakan analisis mandiri sebelum mengambil keputusan investasi *cryptocurrency*. Apabila kemampuan generasi Z dalam menyaring informasi dari media sosial semakin meningkat, tentunya keputusan investasi *cryptocurrency* yang diambil akan lebih rasional dan tidak semata-mata didasarkan pada rekomendasi yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, indikator yang berkaitan dengan optimisme bahwa investasi yang dipilih akan memberikan keuntungan yang besar memiliki skor tertinggi, hal ini berarti bahwa sebagian besar generasi Z di Kabupaten Kuningan cenderung terlalu optimis terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* yang mereka ambil tanpa mempertimbangkan risiko yang ada secara matang. Oleh karena itu, saran yang dapat penulis berikan adalah generasi Z di Kabupaten Kuningan perlu lebih realistis dan berhati-hati dalam menilai potensi keuntungan investasi *cryptocurrency* dengan selalu mempertimbangkan risiko secara objektif dan tidak hanya berfokus pada potensi keuntungan semata. Apabila generasi Z di Kabupaten Kuningan dapat mengelola sikap *overconfidence* dengan baik, tentunya keputusan investasi *cryptocurrency* yang diambil akan lebih terukur dan terhindar dari kerugian akibat bias *overconfidence* yang berlebihan.
4. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, indikator yang berkaitan dengan penggunaan instrumen investasi yang tidak

menjamin keamanan dana mendapatkan skor terkecil, hal ini berarti bahwa sebagian responden masih memiliki kekhawatiran terhadap keamanan dana yang diinvestasikan pada *cryptocurrency* sehingga menjadi faktor utama yang menghambat pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, saran yang dapat penulis berikan adalah pihak-pihak terkait seperti komunitas investasi maupun lembaga pendidikan di Kabupaten Kuningan perlu memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai manajemen risiko dan keamanan dana dalam investasi *cryptocurrency* kepada generasi Z. Apabila pemahaman mengenai keamanan dana dalam investasi *cryptocurrency* ini dapat meningkat, tentunya generasi Z di Kabupaten Kuningan akan semakin bijak dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi *cryptocurrency*.